

**IRONI KEHIDUPAN DALAM *LE COLONEL CHABERT* KARYA**

**HONORÉ DE BALZAC**



**OLEH:**

**ARION CARLES SANAPANG**

**(F051181303)**

**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**IRONI KEHIDUPAN DALAM NOVEL *LE COLONEL CHABERT***

**KARYA HONORÉ DE BALZAC**

Disusun dan diajukan oleh:

**ARION CARLES SANAPANG**

**F051181303**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,

Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 08 Agustus 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Prasuri Kuswarini, M.A  
NIP. 19630127 199203 2 001

Dr. Fierenziana G. J., S.S., M.Hum  
NIP. 1971043 199702 2 001

Ketua Departemen

Sastra Prancis,



Dr. Prasuri Kuswarini, M.A  
NIP. 19630127 199203 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arion Carles Sanapang

NIM : F051181303

Program Studi : Sastra Prancis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul **Ironi Kehidupan Dalam Novel *Le Colonel Chabert* Karya Honoré De Balzac** adalah karya tulis saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 8 Agustus 2023

Yang Bersangkutan,



Arion Carles Sanapang

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat, rahmat, dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Berjudul **“IRONI KEHIDUPAN DALAM NOVEL LE COLONEL CHABERT”**, skripsi tersebut disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan sarjana di Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Dalam penyelesaian skripsi, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, S.I, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku Dekan beserta para jajarannya.
3. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A selaku Kepala Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan serta pengalaman kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A dan Dr. Fierenziana Getruida Junus, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan masukan.
5. Semua dosen dan staff di Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya dan Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin
7. Diri sendiri yang selalu berusaha dan tidak menyerah.
8. Keluarga tercinta, yakni papa, mama, kakak-kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan secara optimal.

9. Orang terkasih Sarah Madeali yang selalu membantu serta memberi semangat dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman angkatan “La Preciosité” yang selalu menemani proses belajar dan adaptasi selama perkuliahan.
11. HIMPRA KMFIB-UH yang telah menjadi rumah dan tempat berkumpulnya orang-orang hebat yang senantiasa membantu peneliti dalam menghadapi masalah dalam kampus.
12. Teman-teman KKN PUPR Maros posko satu yang selalu mendorong dan memberi semangat kepada saya dalam penyelesaian skripsi.
13. Untuk semua pihak yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta bantuannya selama menjalani masa kuliah hingga bisa menuju ke tahap ini.

Pada akhirnya penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Makassar, 7 Juli 2023

Penulis

## ABSTRAK

**ARION CARLES SANAPANG (F051181303).** “Ironi Kehidupan dalam Le Colonel Chabert” dan dibimbing oleh **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A** dan **Dr. Fierenziana Getruida Junus, M.Hum.**

Judul penelitian adalah **Ironi Kehidupan dalam Novel Le Colonel Chabert Karya Honoré de Balzac.** Novel ini menceritakan tentang tokoh Colonel Chabert yang kehilangan identitas, harta serta dikhianati istrinya. Selanjutnya, ia berjuang untuk mendapatkan kembali identitas serta hartanya. Namun, usahanya sia-sia karena kelicikan dan sifat serakah istrinya serta rasa cinta Colonel Chabert kepada istrinya yang membuatnya berakhir di Panti Jompo. Tujuan penelitian ialah memberikan gambaran mengenai tokoh, peristiwa serta ironi kehidupan yang dialami Colonel Chabert. Analisis pada penelitian ini menggunakan teori penokohan, peristiwa, skema quinaire, dan ironi yang berfokus pada ironi yang dialami tokoh Chabert. Kesimpulan penelitian ini menggambarkan bagaimana ironi kehidupan yang terjadi pada tokoh Colonel Chabert.

Kata kunci : gambaran tokoh, peristiwa, ironi.

## RÉSUMÉ

**ARION CARLES SANAPANG (F051181303).** "L'ironie de la vie dans le colonel Chabert" et sous de la direction de **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.** et **Dr. Fierenziana Getruida Junus, M.Hum.**

le titre de la recherche est **L'ironie de la vie dans le roman Le Colonel Chabert d'Honoré de Balzac**. Ce roman raconte l'histoire du personnage de colonel Chabert qui perd son identité, sa richesse et est trahi par sa femme. Ensuite, il lutte pour retrouver son identité ainsi que ses biens. Cependant, ses efforts furent vains à cause de la ruse et de la cupidité de sa femme et de l'amour du colonel Chabert pour sa femme ce qui l'a amené à se retrouver dans une maison de retraite. Le but de l'étude est de donner un aperçu des personnages, des événements et de l'ironie de la vie vécus par le Colonel Chabert. L'analyse de cette étude utilise la théorie de la caractérisation, les événements, les schémas quinaires et l'ironie qui se concentre sur l'ironie vécue par le personnage de Chabert. La conclusion de cette étude décrit comment l'ironie de la vie qui se produit dans le personnage du colonel Chabert.

Mots clés: description des personnages, événements, ironie.

## ABSTRACT

**ARION CARLES SANAPANG (F051181303).** "The Irony of Life in Le Colonel Chabert" and supervised by **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.** et **Dr. Fierenziana Getruida Junus, M.Hum.**

The title of this research is **The Irony of Life in the Novel Le Colonel Chabert by Honoré de Balzac**. This novel tells about the character Colonel Chabert who loses his identity, wealth and is betrayed by his wife. Then he struggles to regain his identity as well as his property. However, his efforts were in vain due to his wife's cunning and greed and Colonel Chabert's love for his wife which led to him ending up in a nursing home. The purpose of the study is to provide an overview of the characters, events and the irony of life experienced by Colonel Chabert. The analysis in this study uses characterization theory, events, quinaire schemes, and irony which focuses on the irony experienced by Chabert's character. The conclusion of this study describes how the irony of life that occurs in the character Colonel Chabert.

Keywords: description of characters, events, irony.

## DAFTAR SINGKATAN

Ktp = Kutipan

P = Peristiwa

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>RÉSUMÉ.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>E. Tujuan.....</b>	<b>4</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>4</b>
1. Sumber Data.....	5
2. Pengumpulan Data.....	5
3. Tahap Analisis Data.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>7</b>
1. Tokoh dan Penokohan.....	7
2. Teori Peristiwa.....	9
3. Skema Quinaire.....	10
4. Ironi.....	13
<b>B. Tinjaun Pustaka.....</b>	<b>14</b>

<b>C. Penelitian Relevan.....</b>	16
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	18
<b>A. Gambaran Tokoh.....</b>	18
1. Colonel Chabert.....	18
2. Rose Chapotel.....	27
3. Pengacara Derville.....	33
<b>B. Analisis Peristiwa.....</b>	37
<b>C. Analisis <i>Schéma Quinaire</i>.....</b>	72
1. <i>Etat Initial</i> .....	73
2. <i>Transformation</i> .....	73
3. <i>Etat Final</i> .....	77
<b>D. Ironi Kehidupan Le Colonel Chabert.....</b>	78
<b>BAB IV.....</b>	83
<b>A. Simpulan.....</b>	83
<b>B. Saran.....</b>	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kehidupan merupakan misteri yang harus dijalani seseorang. Pengalaman positif maupun negatif tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan seseorang. Salah satu pengalaman negatif adalah masalah yang menimbulkan penderitaan. Penderitaan merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan reaksi-reaksi yang ditimbulkan berkaitan dengan kesulitan yang dijalani seseorang (Bastaman, 2007). Dalam kehidupan nyata, manusia tidak akan lepas dari sebuah masalah. Menurut sugiyono (2009:52) masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Terkadang, apa yang kita harapkan dan perjuangkan dalam menyelesaikan sebuah masalah tidak sesuai dengan yang kita inginkan atau harapkan atau yang biasa kita sebut dengan Ironi. Ironi merujuk pada situasi dimana ada ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan atau diinginkan dengan apa yang terjadi. Ironi terjadi jika ada sistem sosial atau ketidakadilan dalam masyarakat. Seperti ironi tentang ketidakadilan yang dialami beberapa veteran perang Indonesia. Meskipun telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, mereka tidak dihargai oleh negara bahkan tidak mendapatkan kehidupan yang layak. (Kompas TV:2022)

Melihat hal tersebut, terdapat beberapa karya sastra yang mengangkat kisah nyata. Karya sastra adalah karya seni dalam sebuah aktivitas kreatif dan dapat dinyatakan dalam sebuah “buku” yang mencakup ungkapan atau bentuk sastra. Karakteristik karya yang baik dipilih sesuai dasar estetika seperti puisi, drama, dan fiksi (Wellek dan Warren, 1989). Sastra memiliki bagian yang disebut ironi yaitu

kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan atau yang seharusnya terjadi, tetapi sudah menjadi suratan takdir.

Menurut Robert Stanton (2012:71) ironi merupakan cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Stanton menjelaskan ada dua jenis ironi dalam dunia fiksi yaitu ironi dramatis atau ironi alur dan tone ironis. Ironi dramatis atau ironi alur dan situasi biasanya muncul melalui kontras diameteris antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan seorang tokoh dengan hasilnya, atau antara harapan dengan hasilnya. Tone ironi atau ironi dramatis digunakan untuk menyebut cara berekspresi yang mengungkapkan makna dengan cara berkebalikan. Abrams (dalam Runtuwarouw: 2016) membagi ironi menjadi tiga jenis : ironi verbal, ironi dramatis, dan ironi situasional.

Salah satu sastrawan Prancis yang sangat berkontribusi dalam bidang kesusastraan Prancis adalah Honoré de Balzac, lahir 20 Mei 1799 dan meninggal 18 Agustus 1850. Ia banyak menulis novel dan cerpen, bahkan tidak sedikit dari novel maupun ceritanya yang diangkat menjadi drama maupun film. Karya Balzac yang banyak difilmkan ini banyak memberikan aspirasi pada penulis lainnya. Salah satu karyanya yang mengisahkan ironi kehidupan adalah *Le Colonel Chabert* karya Honoré de Balzac.

Peneliti tertarik dengan novel ini, karena novel ini menggambarkan tentang ironi perjuangan tokoh Colonel Chabert dalam usahanya mengembalikan identitas, harta dan istrinya serta tempat dalam masyarakat. Novel *Le Colonel Chabert* bercerita tentang kisah seorang mantan kolonel kavaleri Prancis yang sudah dinyatakan gugur dalam perang Eylau, yang terjadi pada 8 Februari 1807. Namanya tertulis dalam daftar tentara yang gugur dalam perang tetapi ternyata dia masih hidup dan terkubur

bersama para mayat tentara lainnya. Dia berusaha kembali ke tempat tinggalnya tetapi istrinya telah menikah lagi. Chabert berusaha untuk mendapatkan kembali identitasnya dan uang pensiunannya sebesar 24.000 Franc tetapi istrinya menolaknya dengan berbagai alasan, sampai akhirnya Chabert bertemu kedua anak Rosine (istri Chabert) dan Ferraud (suami kedua Rosine) yang membuat Chabert melepas semua keinginannya. Ia pun menjadi seorang gelandangan dan hidup di panti jompo. Isi novel tersebut membuat orang sedih dengan perjuangan seseorang yang tidak mendapat posisi maupun hasil dari jerih payahnya. Peneliti berpendapat bahwa novel ini memiliki struktur plot yang bagus dari penulis. Ketika novel ini dibaca, peneliti akan merasakan simpati. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti ironi kehidupan dalam novel *Le Colonel Chabert* karya Honoré de Balzac.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam Novel *Le Colonel Chabert* karya Honoré de Balzac, yaitu :

1. Materialisme tokoh-tokoh dalam Novel *Le Colonel Chabert*.
2. Ambisi tokoh Colonel Chabert.
3. Ironi kehidupan yang dialami tokoh Colonel Chabert.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah dengan topik: ironi kehidupan dalam novel "Le Colonel Chabert" karya Honoré de Balzac.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tokoh dalam Novel *Le Colonel Chabert*?
2. Bagaimana peristiwa digambarkan dalam Novel *Le Colonel Chabert*?

3. Bagaimana ironi kehidupan tokoh dibangun dalam Novel *Le Colonel Chabert*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan tokoh dalam Novel *Le Colonel Chabert*.
2. Untuk mendeskripsikan peristiwa dalam Novel *Le Colonel Chabert*.
3. Untuk menganalisis ironi dalam Novel *Le Colonel Chabert* karya Honoré de Balzac.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman tentang teori sastra, terutama unsur intrinsik. Lebih jauh lagi, manfaat penelitian secara teoritis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang ironi serta jenis-jenisnya dalam karya sastra.
2. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu para pembaca dalam memahami ironi sebagai unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga menyediakan suatu pengetahuan tentang bagaimana cara membuat identifikasi dan klasifikasi dalam suatu penelitian, khususnya dalam penelitian sastra.

### **G. Metode penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Sudjiman dan Ibrahim, 1989: 56).

Untuk melakukan penelitian terhadap suatu karya sastra, sangat diperlukan sebuah metode penelitian guna membantu proses penelitian.

#### 1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Novel *Le Colonel Chabert* karya Honoré de Balzac. Novel ini terbit pada tahun 1832 dan terdiri atas 82 halaman.

#### 2. Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data, tahap pertama adalah melakukan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk menambah wawasan peneliti dalam menulis latar belakang mengenai teknik penceritaan dan jenis-jenis ironi itu sendiri. Menurut peneliti, studi pustaka juga sangat membantu dalam menyusun struktur penulisan. Selanjutnya, data dikumpulkan berdasarkan data primer dan data sekunder:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan berupa kumpulan kalimat-kalimat yang dibawakan oleh tokoh dalam cerita tersebut dan unsur-unsur lainnya yang mengandung ironi kehidupan.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan internet sebagai referensi peneliti untuk mengetahui bagaimana teknik menganalisis unsur ironi dalam Novel *Le Colonel Chabert*. Referensi ini kemudian digunakan untuk menemukan teori yang cocok untuk menganalisis fenomena penceritaan yang ditemukan. Teori yang digunakan yaitu teori dari Abrams termasuk ketiga jenis : ironi verbal, ironi dramatis, dan ironi situasional.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori tokoh dan penokohan, peristiwa, skema Quinaire serta Ironi dari Stanton dan Abrams. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan kelompok permasalahan dan dicocokkan dengan teori-teori tersebut. Berikut langkah-langkah penelitian ini.

- 1) Membaca secara keseluruhan Novel *Le Colonel Chabert* karya Honoré de Balzac.
- 2) Selanjutnya mencatat semua kutipan yang berkaitan dengan gambaran tokoh dan juga peristiwa yang ada dalam Novel *Le Colonel Chabert* karya Honoré de Balzac.
- 3) Mencatat ironi-ironi yang dialami tokoh Colonel Chabert dalam Novel *Le Colonel Chabert* karya Honoré de Balzac.
- 4) Langkah berikutnya adalah membuat penyajian data yang merupakan analisis data untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur penting dalam karya sastra. Tokoh memainkan peranan yang penting dalam alur penceritaan, sedangkan penokohan adalah peluksian gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Aminuddin (2013:79) berpendapat bahwa pelaku mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan.

Menurut Sudjiman (1991: 16) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita dan merupakan bagian atau unsur dari suatu keutuhan artistik karya sastra. Tokoh pada umumnya berwujud makhluk hidup seperti manusia, hewan, ataupun tumbuhan. Akan tetapi, selain itu tokoh juga dapat berwujud benda atau suasana (Atmowiloto. 1982: 51). Benda dan suasana dapat ditokohkan dan diberi perasaan-perasaan seperti manusia. Tokoh digunakan untuk memandangi, menguraikan persoalan, dan menjemput penyelesaian. Tokoh merupakan titik tolak pengarang memandangi persoalan.

Nurgiyantoro (2002) mengklasifikasikan tokoh menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh statis dan tokoh dinamis, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, serta tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh utama dan tokoh tambahan dibedakan berdasarkan peranan atau tingkat pentingnya tokoh atau peran tokoh dalam

pengembangan alur. Tokoh utama adalah tokoh yang mendominasi sebagian besar cerita sehingga kehadirannya tergolong penting dan ditampilkan terus menerus. Adapun tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita. Selain itu, kriteria untuk menentukan tokoh utama bukan hanya frekuensi kemunculan tokoh dalam cerita, melainkan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.

Pengklasifikasian tokoh statis dan tokoh dinamis didasarkan pada berkembang atau tidaknya tokoh dari segi perwatakannya. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi, biasanya kurang terlibat dan tidak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antarmanusia. Tokoh statis memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tidak berkembang sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh dinamis adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan alur yang dikisahkan, Tokoh ini aktif berinteraksi dengan lingkungannya (sosial dan alam) yang memengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya.

Tokoh berdasarkan fungsi penampilannya dibedakan menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang pelaksanaan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal. Adapaun tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan konflik terjadi pada tokoh protagonis.

Tokoh tipikal dan tokoh netral dibedakan berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap manusia dari kehidupan nyata. Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih

banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya. Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Tokoh ini merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Kehadirannya tidak berpretensi untuk mewakili atau menggambarkan sesuatu di luar dirinya, sehingga pembaca mengalami kesulitan untuk menafsirkannya.

Penokohan atau karakterisasi bermakna pemeranan atau pelukisan watak tokoh dalam karya fiksi (Minderop. 2005: 2). Adapun menurut Fanani (2016: 78) penokohan adalah penggambaran tokoh dengan berbagai cara agar tokoh tersebut tampak hidup dan berbuat sesuatu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan pemberian karakter atau watak pada seorang tokoh. Dengan penokohan pengarang dan pembaca dapat membedakan setiap tokoh yang ada, dikarenakan setiap tokoh digambarkan berbeda-beda dalam karya fiksi.

Pelukisan atau penggambaran tokoh dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu secara langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik) (Nurgiyantoro: 1995: 194). Teknik pelukisan langsung atau teknik analitik dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung mengenai sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan ciri fisik. Adapun pelukisan secara tidak langsung atau dramatik mempunyai arti bahwa pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sikap, sifat, dan tingkah laku tokoh.

## 2. Teori Peristiwa

Peristiwa diartikan sebagai peralihan dari keadaan ke keadaan yang lain (Luxemburg, dkk dalam Nurgiyantoro, 2007: 117). Terdapat banyak peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi, tetapi tidak semua peristiwa tersebut berfungsi

sebagai pendukung alur. Menurut Luxemburg (dalam Nurgiyantoro, 2007: 118), peristiwa dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Peristiwa fungsional, yaitu peristiwa-peristiwa yang menentukan dan atau memengaruhi perkembangan alur. Urutan-urutan peristiwa fungsional merupakan inti cerita sebuah karya fiksi yang bersangkutan.
- 2) Peristiwa kaitan, yaitu peristiwa-peristiwa yang berfungsi mengaitkan peristiwa-peristiwa penting. Jadi, peristiwa kaitan kurang memengaruhi perkembangan alur cerita.
- 3) Peristiwa acuan, yaitu peristiwa yang tidak secara langsung berpengaruh dan atau berhubungan dengan perkembangan alur, melainkan mengacu pada unsur-unsur lain. Misalnya, berhubungan dengan masalah perwatakan atau suasana yang melingkupi batin seorang tokoh. Dalam hubungan ini, bukan alur dan peristiwa-peristiwa penting yang diceritakan, melainkan bagaimana suasana alam dan batik dilukiskan (Luxemburg dalam Nurgiyantoro, 2007: 119).

Jadi, peristiwa merupakan kejadian yang benar-benar terjadi dalam sebuah cerita, sehingga peristiwa memengaruhi perkembangan alur dalam sebuah cerita atau karya fiksi.

### 3. Skema Quinaire

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antar dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan (Wellek & Warren, 1989: 285). Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak bisa menghindari adanya konflik dan selalu menginginkan kehidupan yang damai tanpa keributan, begitu pula dalam sebuah karya sastra, ada peristiwa atau kejadian yang dapat menimbulkan konflik antar tokoh. Namun, sebuah cerita yang datar-datar saja tanpa ada konflik merupakan

sebuah cerita yang tidak ada plot, seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1998 : 123) peristiwa kehidupan baru akan menjadi plot (cerita) jika memunculkan konflik, masalah yang sensasional, bersifat dramatik, dan karenanya menarik untuk diceritakan. Bentuk konflik dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu konflik internal dan konflik eksternal (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2002 : 124) . konflik eksternal yaitu konflik yang terjadi antar dua tokoh atau lebih di dalam cerita fiksi, sedangkan konflik internal terjadi di dalam diri seseorang (konflik batin).

Fungsi konflik di dalam plot ada dua kategori yaitu sebagai konflik utama atau konflik pendukung. Konflik utama merupakan inti cerita seperti kesetiaan dengan pengkhianatan, cinta yang tak sampai, perjuangan menggapai mimpi, perjuangan tanpa pamrih maupun penuh pamrih, keberanian dan ketakutan, dan lain –lain. Klimaks adalah saat konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat (hal) itu merupakan suatu yang tidak dapat dihindari kejadiannya (Stanton via Nurgiyantoro, 2002 : 127).

Di dalam sebuah karya fiksi, klimaks nampak sangat jelas ketika konflik antar tokoh maupun konflik batin tokoh utamanya berada pada intensitas tinggi atau pada keadaan sangat tegang. Untuk lebih memperjelas pengurutan cerita (alur atau plot) atau konflik dalam sebuah cerita, alur cerita disusun dalam sebuah *Schéma Quinaire* atau skema yang terdiri dari lima bagian yang oleh Reuter (dalam Rahayu, 1991 : 46) disusun menjadi :

Tabel 1 : Skema Quinaire

<i>État initial</i>	<i>TRANSFORMATION</i>			<i>État final</i>
	<i>Complication ou Force Perturbatrice</i>	<i>Dynamique</i>	<i>Résolution ou Force Équilibrant</i>	

Reuter (dalam Rahayu, 1991 : 46)

Pada tahap *état initial*, cerita dimulai dari landasan cerita seperti pengenalan tokoh, pembuka cerita pemberian gambaran latar atau keadaan pembuka cerita, keadaan masih biasa saja atau normal. Pada tahap *complication* konflik mulai muncul, masalah-masalah pemicu konflik mulai nampak pada tahap ini. Pada tahap *dynamique* konflik yang ada mulai memanas dan semakin menjadi-jadi. Selanjutnya, pada tahap *résolution ou force équilibrante*, konflik yang telah sampai puncak mulai mereda dan pada tahap *état final* atau tahap akhir keadaan sudah mulai normal kembali dan mulai menunjukkan akhir cerita. Tahap akhir merupakan tahap dimana semua masalah menemukan titik terang, konflik mulai reda serta muncul solusi dan akhir cerita dapat diketahui. Penyelesaian cerita (akhir cerita) menurut Peyroutet (1991 :8) dapat dibagi menjadi tujuh macam, yaitu:

1. *Fin retour à la situation de départ* yaitu dimana akhir sebuah cerita kembali ke awal ketika cerita dimulai.
2. *Fin heureuse* yaitu sebuah cerita berakhir bahagia.
3. *Fin comique* yaitu sebuah memiliki akhir yang lucu.
4. *Fin tragique sans espoir*, cerita ini berakhir tragis atau menyedihkan dan tanpa ada harapan, biasanya tokoh utama mengalami kekalahan atau menemui ajal.

5. *Fin tragique mais espoir* yaitu cerita berakhir tragis atau menyedihkan namun masih ada harapan.

6. *Suite possible* yaitu cerita yang tidak berakhir atau masih ada kelanjutan dari cerita tersebut.

7. *Fin reflexive*, akhir dari cerita ini mampu memberikan pesan moral, pendidikan atau filosofi dari cerita itu sendiri.

#### 4. Ironi

Stanton berpendapat secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Ironi ditemukan dalam hampir semua cerita (terutama yang dikategorikan bagus). Bila dimanfaatkan dengan benar, ironi dapat memperkaya cerita seperti menjadikannya menarik, menghadirkan efek-efek tertentu, humor atau pathos, memperdalam karakter, merekatkan struktur alur, menggambarkan sikap pengarang, dan menguatkan tema. (Stanton, 2012)

Dalam dunia fiksi, ada dua jenis ironi yang dikenal luas yaitu ironi dramatis dan ironi verbal. Ironi dramatis atau ironi alur dan situasi biasanya muncul melalui kontras antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan seorang karakter dengan hasilnya, atau antara harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi (Stanton, 2012 :71). Ironi verbal digunakan untuk menyebut cara berepreksi yang mengungkapkan makna dengan cara berkebalikan (Stanton 2012:72). Abrams (dalam Runtuwarouw: 2016) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis ironi, yaitu:

##### a. Ironi verbal

Ironi verbal adalah penggunaan kata-kata yang artinya berbeda dengan arti sebenarnya. Ironi verbal terjadi saat seseorang mengatakan atau menulis satu hal dan

artinya berbeda atau menggunakan kalimat yang artinya adalah kebalikan dari arti sebenarnya.

b. Ironi dramatis

Ironi dramatis terjadi pada penggalan-penggalan karya sastra pembaca mengetahui sesuatu sementara beberapa karakter dalam cerita tidak. Ironi dramatis adalah jenis ironi yang digunakan untuk membuat pembaca lebih sadar tentang apa yang terjadi dengan karakter tersebut.

c. Ironi Situasional

Ironi situasional terdiri dari situasi-situasi yang hasilnya sangat besar berbeda dari yang diharapkan. Ironi situasi adalah situasi dimana hasilnya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, tapi juga dipahami situasi umum yang menyertakan kontradiksi.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka, peneliti akan menguraikan sekilas mengenai perjalanan hidup pengarang, karya-karya Honore de Balzac, serta penelitian yang dianggap relevan terhadap kajian ini. Peneliti merangkum penjelasan mengenai Honore de Balzac dari Ensiklopedia Universitas Stekom Semarang.

a. Honore de Balzac (1799-1850)

Honore de Balzac lahir dalam keluarga borjuis intelektual di Tours. Setelah mendapatkan pendidikan di College Vendome dan di Paris, ia bekerja sebagai juru tulis pada seorang pengacara sambil memulai studi hukum dan filsafat di Sorbonne. Akan tetapi, pada tahun 1819 ia memutuskan untuk menjadi penulis dan menetap di Paris. Karya pertama yang mendapat sambutan baik adalah: *Les Chouans* (1829) dan *Physiologie du Mariage* (1829) yang kaya dengan hasil pengamatan tentang

kejadian-kejadian nyata, adat-istiadat, tata cara serta kehidupan sosial. Kesenangannya akan masalah supranatural dituangkan dalam karyanya yang berjudul *La Peau de Chagrin* (1831). Maha karya realis yang dihasilkannya dan mendapat sukses antara lain: *Eugenie Grandet* (1833), dan *Le Pere Goriot* (1834-1835).

Roman-romannya itu dihimpun dalam kumpulan yang berjudul *La Comedie Humaine* (1829-1848). Balzac mengemukakan gagasan-gagasannya tentang roman dalam Kata Pengantarnya. Ia berpendapat bahwa pada dasarnya Sang Pencipta menciptakan manusia berdasarkan satu pola, sebagaimana ia membuat dunia binatang. Manusia sebagai makhluk sosial dapat dideskripsikan dan dikategorisasikan berdasarkan hukum dan pengaruh lingkungannya, walaupun faktor pembedanya lebih rumit: lingkungan, profesi, daya nalar, tingkatan sosial. Karya Balzac boleh dianggap sebagai kisah atau sejarah sosial dan kisah hati manusia. Setiap karya merupakan rekaman suatu masa. Berikut beberapa karya Honore de Balzac:

- *Gobseck*, 1830
- *La Femme de Trente Ans*, 1831
- *Le Colonel Chabert*, 1832
- *Le Medecin de Campagne*, 1833
- *La Duchesse de Langeais*, 1834
- *Le Pere Goriot*, 1834-1835
- *Le Lys dans la Vallee*, 1835
- *Beatrix*, 1839
- *Modeste Mignon*, 1844

- *Le Cousin Pons*, 1847

Karya Balzac sering mendapat kritikan sebagai “amoral”, karena “hitamnya” gambaran tokoh-tokohnya. Namun, karyanya juga menampilkan pula tokoh-tokoh yang baik (*Henriette de Mortsauf* dalam *Le Lys dans la Valee*, 1835; *Eugnie Grandet*, 1833; *Ursule Mirouet*, 1841).

### **C. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Andre Stifano Runtuwarouw dalam bentuk jurnal elektronik yang berjudul “Ironi dalam Novel Paper Towns oleh John Green tahun 2016”. Jurnal tersebut membahas mengenai tipe-tipe ironi yang terdapat dalam novel tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai ironi. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Andre dan penelitian ini terletak pada sumber data yang dipilih. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda. Andre menggunakan teori Edgar V. Roberts dan pendekatan intrinstik dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan teori Stanton dan Reuter.

Skripsi yang ditulis oleh Sixtin Kristiana yang berjudul “Representasi Tokoh Utama dalam Novel *Le Colonel Chabert* Karya Honoré De Balzac: Kajian dari Perspektif Psikologi Humanisme Ludwig Klages” tahun 2019. Penelitian ini membahas unsur-unsur yang meliputi unsur temperamen, unsur perasaan, unsur daya ekspektasi tokoh utama dalam novel tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan. Hal yang membedakan

penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan untuk menganalisis novel tersebut.